

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
TEKNIK DASAR TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER  
PENCAK SILAT MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 KEBUMEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Arif Nurrohman  
NIM: 18601241114

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
TEKNIK DASAR TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER  
PENCAK SILAT MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 KEBUMEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Arif Nurrohman  
NIM: 18601241114

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
TEKNIK DASAR TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER  
PENCAK SILAT MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 KEBUMEN**

Oleh:

Arif Nurrohman  
NIM 18601241114

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dalam melakukan belajar teknik dasar tendangan T.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen yang masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 29 orang. Instrumen utama penelitian ini adalah kuisioner. Untuk uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dengan taraf koefisien validitas 0,526 dan koefisien reliabilitas 0,927. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen adalah kategori sangat tinggi sebesar 6,90%, kategori tinggi sebesar 20,69%, kategori sedang sebesar 37,93%, kategori rendah sebesar 31,05%, dan kategori sangat rendah sebesar 3,45%. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen masuk kedalam kategori sedang. Hasil penelitian pada faktor internal sebesar 47,25% sedangkan faktor eksternal sebesar 52,75%. Sehingga faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap kesulitan belajar teknik dasar tendangan T dibandingkan faktor internal. Adapun pada faktor eksternal indikator lingkungan merupakan yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar tendangan T dengan persentase sebesar 47,05%.

Kata kunci: kesulitan belajar, teknik dasar tendangan T, siswa ekstrakurikuler

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
TEKNIK DASAR TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER  
PENCAK SILAT MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 KEBUMEN**

Disusun Oleh:

Arif Nurrohman  
NIM 18601241114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Pada Tanggal, 6 Juli 2022

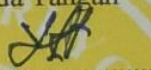
**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Yudanto, M.Pd.**  
Ketua Penguji/Pembimbing



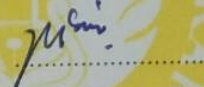
25/7-2022

**Fathan Nurcahyo S.Pd.Jas., M.Or**  
Sekertaris



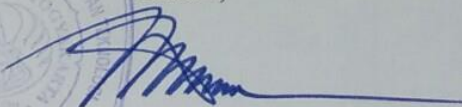
28/7-2022

**Dr. Hedi Ardiyanto H. S.Pd., M.Or**  
Penguji



25/7-2022

Yogyakarta, 6 Juli 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Nurrohman  
NIM : 18601241114  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Judul TAS : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tendangan T Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Juni 2022  
yang menyatakan,



Arif Nurrohman  
NIM 18601241114

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

### IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MOTORIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEBUMEN

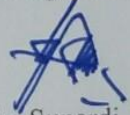
Disusun Oleh:

Arif Nurrohman  
NIM 18601241114

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan,

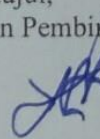
Yogyakarta, 24 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 196107311990011001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP. 198107022005011001

## **HALAMAN MOTTO**

“Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11)

"Ilmu pengetahuan adalah kehidupan pikiran."

(Abu Bakar Ash-Shiddiq)

“Ilmu tidak sebatas gelar”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya besarku ini aku persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu yang selalu memberikan nasehat dan dukungan baik secara moral maupun material.
2. Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat Tri Tunggal Jati Kebumen yang telah menjadi wadah dalam mengembangkan potensi saya dalam cabang olahraga pencak silat.
3. Almamater Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., Bapak Fathan Nurcahyo S.Pd.Jas.,M Or. ,dan Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd. M.Or. selaku Ketua Penguji, Sekertaris Penguji, dan Dewan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan serta komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.Pd. M.Or. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai penelitian TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Sugeng Warjoko, M.Ed. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen yang memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Alloh SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Abstrak .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Surat Pernyataan Keaslian .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Hakekat Belajar .....	7
2. Pengertian Kesulitan Belajar .....	9
3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar .....	10
4. Hakekat Pencak Silat .....	13
5. Teknik Dasar Pencak Silat .....	17
6. Pengertian Tendangan T Pencak Silat .....	20
7. SMP/MTs dan Karakteristiknya .....	22
8. Ekstrakurikuler di SMP/MTs .....	23
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
E. Taknik dan Instrumen pengumpulan data .....	31
F. Validitas dan Reliabilitas .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan .....	59
Implikasi .....	61
Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Golongan Dewasa Untuk Putra/Putri .....	16
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba .....	31
Tabel 3. Kriteria Penskoran .....	34
Tabel 4. Hasil Uji Validitas .....	36
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	38
Tabel 6. Skor Baku Kategori .....	39
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat MTs Negeri 1 Kebumen .....	40
Tabel 8. Deskripsi Hasil Persentase Tiap Faktor .....	41
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal .....	42
Tabel 10. Deskripsi Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Internal .....	43
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kemampuan Dasar .....	44
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Bakat .....	45
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikis .....	46
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisik .....	47
Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal .....	48
Tabel 16. Deskripsi Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Eksternal .....	49
Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan .....	50
Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Guru/pelatih .....	51
Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kualitas Pelatihan .....	52
Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fasilitas .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tendangan Lurus .....	19
Gambar 2. Tendangan Sabit .....	19
Gambar 3. Tendangan T .....	19
Gambar 4. Tendangan T tampak dari sisi depan .....	21
Gambar 5. Tendangan T tampak dari sisi samping .....	21
Gambar 6. Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat MTs Negeri 1 Kebumen .....	41
Gambar 8. Diagram Hasil Persentase Tiap Faktor .....	42
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal .....	43
Gambar 10. Diagram Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Internal .....	44
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kemampuan Dasar .....	45
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Indikator Bakat .....	46
Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikis .....	47
Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisik .....	48
Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal .....	49
Gambar 16. Diagram Hasil Persentase Tiap Faktor Eksternal .....	50
Gambar 17. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan .....	51
Gambar 18. Diagram Hasil Penelitian Indikator Guru/Pelatih .....	52
Gambar 19. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kualitas Pelatihan .....	53

Gambar 20. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas .....	54
Gambar 21. Pembagian Angket Melalui Grup <i>Whatapp</i> .....	85
Gambar 22. Proses Pengisian Angket .....	85
Gambar 23. Bukti Pengisian Angket .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	66
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	67
Lampiran 3. Uji Validitas & Reliabilitas .....	69
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....	71
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian .....	73
Lampiran 6. Instrumen Penelitian .....	74
Lampiran 7. Hasil Analisis Deskriptif .....	77
Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data .....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pencak Silat merupakan salah satu seni beladiri yang berasal dari Indonesia. Ada beberapa sumber yang mengatakan bahwa Malaysia, Singapura, Brunei Darusallam, serta Thailand juga merupakan negara sumber pencak silat. Kata silat sendiri berasal dari kata “silaturahmi” dalam bahasa melayu yang memiliki arti menjalin persaudaraan. Artinya mempelajari pencak silat bukan hanya sekedar belajar beladiri tetapi juga menambah dan mempererat tali persaudaraan. Sebagai salah satu negara sumber pencak silat terbesar didunia sudah sepantasnya bagi kita turut serta dalam melestarikan budaya kita tercinta. Pencak silat sendiri sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Bahkan dalam kurikulum 2013 materi beladiri terkhusus pencak silat masuk kedalam KD 3.4 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pencak silat sendiri sudah di pertandingkan diberbagai ajang olahraga antar pelajar seperti POPDA maupun KOSN. Dengan adanya *event* olahraga ini diharapkan dapat menjadi sarana menunjukan prestasi antara pelajar baik dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengan Atas (SMA)

Sekolah Menengah Pertama atau SMP merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah pendidikan Sekolah Dasar/sederajat. Pendidikan pada jenjang ini ditempuh selama 3

tahun yang meliputi tiga kelas yaitu kelas 7, 8, dan 9. Selain itu ada juga jenjang pendidikan dasar yang setara dengan SMP yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki waktu pendidikan yang sama seperti SMP yaitu 3 tahun pendidikan. Berbeda dengan SMP yang dibawah oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, MTs dibawah langsung oleh Kementerian Agama. Adapun kurikulum pendidikan MTs hampir sama seperti SMP namun terdapat porsi lebih banyak dalam pendidikan agama. Sebagaimana SMP, MTs juga memfasilitasi siswanya untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler di Madrasah hampir sama dengan SMP dimana kegiatan yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler SMP/MTs meliputi; pramuka, drumband, basket, voli, sepak bola, beladiri, dan lainnya. Sedangkan ekstrakurikuler di Madrasah mencakup lebih banyak cabang ekstra dibidang keagamaan seperti; kaligrafi, seni baca tilawatil Quran, bengkel Al-quran, Qiroah dan lain sebagainya. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen sendiri ekstrakurikuler olahraga yang paling banyak diminati oleh siswanya adalah ekstrakurikuler pencak silat.

Pencak silat sendiri memiliki materi latihan mulai dari teknik dasar sampai dengan teknik tingkat lanjut. Adapun teknik dasar pencak silat hampir sama dengan beladiri pada umumnya yang terdiri dari teknik tendangan dan pukulan. Untuk teknik pukulan meliputi pukulan lurus, pukulan bandul, dan pukulan melingkar. sedangkan

tendangan pencak silat sendiri ada beberapa variasi seperti tendangan A (depan), tendangan C (sabit), dan tendangan T (samping).

Tendangan T dalam pencak silat merupakan salah satu teknik yang mudah tetapi mematikan. Menurut Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo (2014: 28) tendangan T adalah serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan kenaannya pada tumit, telapak kaki dan sisih luar telapak kaki, posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh. Untuk bisa melakukan teknik tendangan T yang sempurna tentu memerlukan latihan rutin. Pada Asian Games 2018 yang diselenggarakan di Jakarta, Indonesia berhasil meraih 12 medali emas dari cabang pencak silat. Pada salah satu partai final pencak silat kelas E Putra pesilat Indonesia Komang Harik Adi Putra menghadapi wakil dari Malaysia Mohd Al-Jufferi Jamari dan berhasil meraih kemenangan mutlak 5-0. Pada pertandingan ini pesilat Indonesia sangat dominan dengan tehnik tendangan T kiri, tendangan sabit, dan teknik bantingan. Pesilat Malaysia memiliki tehnik yang relatif lebih komplit dengan berbagai variasi tendangan serta jatuhan, namun sebagian besar teknik tersebut berhasil dipatahkan oleh pesilat Indonesia melalui tehnik tendangan T yang diaplikasikan sebagai teknik ganjelan. Hal ini menguntungkan pesilat Indonesia yang memiliki kecepatan tendangan lebih unggul sehingga dapat menghentikan setiap tendangan ataupun serangan pesilat Malaysia sebelum mengenai *body protector* pesilat Indonesia. Hasilnya pesilat Indonesia sukses meraih kemenangan atas wakil Malaysia meskipun pada akhir pertandingan diwarnai dengan aksi protes dari *official*

serta atlet Malaysia. Mengacu pada pertandingan tersebut kita dapat memahami akan penting dan vitalnya penguasaan tehnik tendangan T dalam pertandingan pencak silat.

Namun yang terjadi di lapangan, siswa ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dimana sebagian besar mereka tidak dapat melakukan teknik tendangan T dengan baik. Hal ini terbukti ketika siswa ekstrakurikuler melakukan latihan tendangan menggunakan pecing sangat sedikit dari mereka yang dapat menggunakan teknik tendangan T ini dengan benar dan maksimal. Sangat terlihat bahwa mereka kesulitan dalam melakukan teknik tendangan T ini. Sebagian dari mereka kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerakan lengan dengan kaki. Karena itu perlu diketahui penyebab siswa kesulitan belajar tendangan T guna menjadi masukan dan koreksi dalam rangka peningkatan kualitas pelatihan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memiliki ide untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tendangan T pencak silat. Maka dari itu, peneliti akan menyusun sebuah penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantumkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa ekstrakurikuler yang tidak dapat melakukan teknik tendangan T pencak silat dengan baik.
2. Siswa ekstrakurikuler kesulitan ketika melakukan koordinasi lengan dan kaki ketika melakukan tendangan T pencak silat.
3. Belum diketahuinya faktor-faktor yang menyebabkan siswa ekstrakurikuler kesulitan dalam mempelajari gerak motorik tendangan T.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah ini hanya mengenai identifikasi kesulitan belajar motorik tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebuman.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah: Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dalam melakukan belajar teknik dasar tendangan T.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis:

Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya beladiri pencak silat dan PJOK serta mendukung teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 2. Secara praktis:

Dapat mengetahui kesulitan dalam belajar motorik tendangan T pencak silat sehingga diharapkan setelah dilakukan penelitian identifikasi kesulitan belajar motorik tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen dapat meningkatkan kemampuan dan mencari cara belajar yang sesuai agar dapat memahami teknik tendangan T dengan baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakekat Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 23), secara etimologis belajar mempunyai arti “usaha (berlatih) dan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas dalam memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum diketahui sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik hakikat belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman (Sriwahyuniati, 2017:06). Menurut Sriwahyuniati belajar merupakan suatu usaha/latihan dalam memperoleh pengetahuan baru demi perubahan perilaku (penampilan) sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (2017: 6-7). Definisi belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktifitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkat lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019: 6). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala bentuk aktifitas/usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Sadirman dalam (Djamaluddin & Wardana, 2019: 9-10) mengemukakan bahwa ada 3 tujuan belajar, yaitu:

### 1. Untuk memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang, dan begitu sebaliknya kemampuan berfikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

### 2. Menanamkan konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berfikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

### 3. Membentuk sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang, dalam hal ini pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya, dalam proses menumbuhkan sikap, mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan

pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berfikir.

## **2. Pengertian Kesulitan Belajar**

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai suatu gerak, sebagian orang hanya membutuhkan waktu yang sebentar untuk bisa paham, namun tidak sedikit juga yang membutuhkan waktu lama untuk dapat melakukan hal serupa. Kesulitan merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya prestasi yang rendah (Prasetyo, 2013: 6). Hal inilah yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pelatihan ataupun pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran”.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan serta adanya prestasi yang rendah. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 148) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi yang belajar rendah atau dibawah norma yang ditetapkan. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2018: 1) kesulitan belajar merupakan suatu konsep *multidisiliner* yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang rendah karena mengalami hambatan atau kendala.

### **3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dirinya maupun dari luar. Menurut Sumardi Suryobrojo membagi kesulitan belajar dalam dua kategori yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor sosial dan non sosial) dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (psikologis dan fisiologis) (Muktiani, 2014:26). Sedangkan menurut Rochman Natawijaya kesulitan belajar yang dialami murid disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya (Prasetyo, 2013: 09):

Faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya (faktor intern) antara lain:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid. Kemampuan dasar (intelektensi) merupakan wadah bagi kemampuan tercapainya hasil belajar. Jika kemampuannya rendah maka hasil yang akan dicapai pun rendah pula, dan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.
- b. Kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu. Karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu maka murid yang kurang atau tidak berbakat dalam suatu kegiatan belajar tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Tanpa motif yang memadai, murid akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motif ini merupakan faktor pendorong.

- d. Situasi pribadi tertentu emosional yang dialami si murid. Misalnya pertentangan yang dialami di dalam dirinya, situasi kekecewaan (frustasi) suasana kesedihan, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan belajar.
- e. Faktor-faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan jasmani dan sebagainya.
- f. Faktor-faktor bawaan, seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan sebagainya.

Faktor yang terletak diluar dirinya (faktor eksternal) baik yang terdapat disekolah, dirumah maupun dimasyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar seperti kurang memudahinya: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang, cara *evolusi*, ruang belajar, sistem administrasi, waktu belajar, situasi di sekolah, dan sebagainya.
- b. Situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar seperti: kekacauan rumah tangga (*broken home*), kurang perhatian orang tua, kurangnya perlengkapan belajar, kurangnya kemampuan orang tua, dan sebagainya.
- c. Lingkungan sosial yang kurang memadahi, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan, dan sebagainya.

Adapun pendapat serupa menurut Sugihartono dkk (2013: 155) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi fisik dan psikis, yang termasuk fisik yaitu kemampuan mengingat, penginderaan, usia, dan jenis kelamin sedangkan yang termasuk psikis yaitu: afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* ataupun *software*, serta lingkungan, baik lingkungan sosial, maupun lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu meliputi: 1) kemampuan dasar, 2) bakat, 3) psikis (motivasi dan kondisi emosional), dan 4) fisik (faktor jasmaniah, faktor bawaan, penginderaan, usia, kesehatan, dan jenis kelamin.)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: 1) lingkungan (sekolah/keluarga/sosial), 2) guru/pelatih, 3) kualitas pembelajaran/pelatihan, dan 4) fasilitas pembelajaran/latihan.

#### **4. Hakekat Pencak Silat**

Pencak silat atau yang sering dikenal silat adalah salah satu beladiri tradisional Indonesia yang mempertunjukkan seni keindahan dalam setiap jurusnya. Tiap-tiap daerah Indonesia memiliki aliran silat yang khas. Secara internasional pencak silat telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Pencak silat telah mendunia dengan sudah dikenal di 70 negara dan pada Kejuaraan Dunia Pencak Silat di Bali 2016 total ada 40 negara yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah disusun oleh pengurus besar IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) bersama BAKIN Pada Tahun 1973 adalah sebagai berikut: “Pencak Silat merupakan hasil budidaya masyarakat Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” (Sudiana, 2017: 02). Pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan (Lubis, 2014: 17) Menurut Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, di mana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu beladiri ini sejak di masa prasejarah (2016:01).

Ditinjau dari segi olahraga pencak silat memiliki batasan-batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan usaha untuk memenuhi fungsi jasmani dan rohani.

Batasan dan pengertian olahraga yang telah dirumuskan antara lain menyebutkan olahraga adalah kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur-unsur alam, yang dipertandingkan secara ksatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh. Jadi segala kegiatan atau usaha yang mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kegiatan jasmani maupun rohani dapat digolongkan sebagai olahraga. Menurut Ketut Suidiana dan Sepyanawati L.N.P (2017:04) usaha-usaha untuk mengembangkan unsur-unsur olahraga yang terdapat pada pencak silat dapat dilakukan melalui:

- a. Olahraga pendidikan
- b. Olahraga prestasi
- c. Olahraga rekreasi dan olahraga massal

Sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk manusia yang Pancasila, kuat, terampil, terampil, tangkas, tenang, bersifat ksatria, dan percaya diri. Pencak silat memiliki sifat dan ciri khusus sebagai berikut:

- a. Bersifat halus, lentuk dan lemas, dan kekerasan hanya sesaat.
- b. Tidak membutuhkan ruangan yang luas, tidak melompat dan mengguling (kecuali bila gerakan menirukan harimau dan monyet)
- c. Gerakan tangan halus dan selaras, gerakan tangan dapat terbuka untuk memancing.
- d. Langkah ringan ke segala arah.
- e. Tidak banyak bersuara

- f. Pernapasan wajar
- g. Banyak permainan rendah
- h. Tendangan tidak terlalu tinggi.
- i. Adapun ciri umum pencak silat sebagai berikut:
- j. Mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan, dari ujung jari tangan, ujung jari kaki sampai kepala, bahkan rambut wanita dapat digunakan sebagai pembelaan diri.
- k. Pencak silat dapat dilakukan dengan tangan kosong atau senjata.

Dalam pertandingan pencak silat terdapat empat kategori yang memiliki ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- a. Kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, yaitu menangkis/mengelak/mengena/menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, penggunaan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan teknik jurus dalam mendapatkan nilai terbanyak. Pengelompokan kelas tanding berdasarkan berat badan dengan rentang 3 kg untuk kategori pra remaja, 4 kg kategori remaja, dan 5 kg kategori dewasa.

**Tabel. 1. Golongan Dewasa Untuk Putra & Putri**

No.	Kelas	Berat Badan
1.	A	45-50 kg
2.	B	50-55 kg
3.	C	55-60 kg
4.	D	60-65 kg
5.	E	65-70 kg
6.	F	70-75 kg
7.	G	75-80 kg
8.	H	80-85 kg
9.	I	85-90 kg

(Sumber: Lubis, 2014:37)

- b. Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, dan mantap, penuh oenjiwaan dengan tangan kosong dan senjata.
- c. Kategori ganda adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam melakukan serang bela, kuncian, bantingan dan teknik-teknik dalam pencak silat dengan mantap dan dalam penuh penjiwaan baik dengan tangan kosong dan bersenjata.

- d. Kategori regu adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam memperagakan jurus baku beregu secara benar, tepat, mantap, kompak, dan penuh penjiwaan dengan tangan kosong.

## **5. Teknik Dasar Pencak Silat**

Menurut A. Sarumpaet, dkk yang dimaksud dengan teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola (Herjanto, 2016: 13). Dalam pencak silat sendiri teknik dasar atau biasanya disebut gerak dasar merupakan suatu gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya (Lubis & Wardoyo, 2016: 25). Definisi dari gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan (Sarjianto, 2017: 12) .Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik dasar pencak silat adalah suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali yang mendasari gerakan/jurus/teknik pencak silat.

Sebagai salah satu disiplin beladiri pencak silat memiliki berbagai jenis serangan baik dari tendangan, pukulan sampai dengan bantingan. Teknik dalam pencak silat memanfaatkan seluruh bagian tubuh mulai dari bagian atas kepala sampai dengan ujung kaki. Adapun teknik pencak silat sebagai berikut:

- a. Sikap kuda-kuda, merupakan sikap dasar dan awal dalam pencak silat dimana posisi kaki tertentu dijadikan sebagai dasar tumpuan, untuk melakukan sikap dan gerakan bela serang
- b. Sikap pasang, merupakan suatu kesiagaan untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berpola dan dilakukan dari awal hingga akhir rangkaian gerakan.
- c. Sikap tangkisan, sikap tangkisan berguna untuk menahan atau menghindari serangan lawan. Ada beberapa sikap menangkis dalam pencak silat, seperti tangkisan atas, tangkisan belah tengah, dan tangkisan luar.
- d. Hindaran, berfungsi untuk menghindari serangan lawan supaya tidak terkena *damage*.
- e. Pukulan, dalam pencak silat pukulan dilakukan dengan tangan kosong sebagai komponennya. Segala teknik pukulan yang terdapat pada beladiri ini boleh digunakan untuk menyerang bagian tubuh lawan yang disahkan untuk diserang dalam usaha untuk memperoleh angka
- f. Tendangan, sama dengan pukulan tendangan juga boleh digunakan untuk menyerang bagian-bagian tubuh lawan dalam upaya memperoleh angka.

Tendangan merupakan salah satu teknik gerak dalam olahraga pencak silat yang paling sering digunakan. Penggunaan tendangan dalam pertandingan merupakan cara paling efektif untuk mengumpulkan angka mengingat pukulan memiliki nilai 2, tendangan 3, dan jatuhan 4 bila mengacu pada peraturan pencak silat tahun 2016. Ada banyak jenis tendangan dalam pencak silat, namun secara umum yang sering digunakan dalam gelanggang pencak silat adalah tendangan sabit

(C), tendangan depan (A), dan tendangan samping (T). Setiap tendangan dalam pencak silat memiliki karakter yang berbeda-beda seperti tendangan sabit yang memungkinkan pesilat untuk melakukan serangan beruntun, sedangkan tendangan depan dan T bersifat menjauhkan sehingga memungkinkan bagi pesilat untuk langsung mengatur jarak setelah menyerang.



**Gambar 1. Tendangan lurus**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2021)



**Gambar 2. Tendangan Sabit**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2021)



**Gambar 3. Tendangan T**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2021)

## **6. Pengertian Tendangan T Pencak Silat**

Tendangan adalah teknik serangan yang digunakan untuk serangan jarak jangkauan jauh serta sedang dengan menggunakan tungkai sebagai komponen atau pusat penyerangan (Sarjito, 2017:14). Tendangan T merupakan serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus kedepan dan kenaanya tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh (Sudiana, 2017: 53). Sedangkan Menurut Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo Tendangan T, serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus ke depan dan kenaannya pada tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki, posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh (2016:46). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tendangan T adalah tendangan yang menggunakan tungkai samping dengan perkenaan pada tumit. Adapun sasaran pada teknik tendangan ini adalah pangkal leher dan ulu hati. Tendangan T pencak silat dapat diaplikasikan dengan berbagai cara yaitu: sebagai serangan utama/serangan langsung, sebagai teknik pancingan dengan pola langkah serang, dan juga sebagai teknik ganjalan untuk mematahkan serangan lawan.



**Gambar 4. Tendangan T tampak dari sisi depan**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2021)



**Gambar 5. Tendangan T tampak dari sisi samping**  
(Sumber: Dokumentasi pribadi tahun 2021)

Untuk dapat melakukan teknik tendangan T pencak silat dengan baik sesuai dengan tujuan dan kebenaran gerak diperlukan penjelasan mengenai tahapan tendangan T dalam pencak silat. Adapun tahapan dalam melakukan teknik tendangan T pencak silat adalah sebagai berikut:

a. Sikap pasang

Sikap pasang diawali dengan sikap pasang tarung dengan kaki yang akan digunakan untuk menyerang berada di belakang.

b. Posisi mengangkat tungkai

Tungkai diangkat lebih tinggi dari rata-rata air dengan arah posisi tubuh berubah kearah depan.

c. Gerakan lengan

Gerakan lengan rileks dan diayunkan mengikuti arah gerakan tungkai namun tetap dalam posisi siap melindungi tubuh

d. Dorongan ke-sasaran

Luruskan tungkai kearah sasaran dengan power tungkai berada pada tumit. Posisi badan berubah kearah samping mengikuti bentuk serangan.

e. Menarik/menurunkan tungkai

Tungkai ditarik terlebih dulu ketika hendak menurunkannya dengan arah tarikan seperti ketika melakukan angkatan tungkai. Setelah turun posisi tubuh kembali ke sikap pasang.

## **7. SMP/Mts dan Karakteristiknya**

Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD)/ sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat.

Siswa SMP/MTs umumnya merupakan anak remaja yang usianya antara 11-14 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan seperti anak-anak, tetapi dari pertumbuhan fisiknya ia tidak dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia (Izzaty dkk, 2013:121). Menurut Elizabeth B. Hurlok menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan ahir masa remaja bermula dari 16/17 tahun sampai 18 tahun. (Izzaty dkk, 2013: 122). Menurut Abin Syamsudin Makmun perilaku dan pribadi siswa SMP/MTs sudah memasuki masa remaja (2004: 78-79). Hal ini dijelaskan lebih lanjut rentangan masa remaja berlangsung dari 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur atau kelahiran seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa remaja awal (11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Karakteristik remaja awal diantaranya:

a. Keadaan perasaan dan emosi

Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Remaja awal mengalami pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan pada perbuatannya.

b. Keadaan mental

Keadaan mentak khususnya keadaan berfikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi), ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya.

c. Keadaan kemauan

Kemauan keinginan untuk mengetahui berbagai hal dengan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.

d. Keadaan moral

Pada fase awal, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

## **8. Ekstrakurikuler di SMP/MTs**

Ekstrakurikuler atau biasa di sebut “ekskul” merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Secara terminologis sebagaimana tercantun dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah (Nurdianto, 2017: 17).

Usman (2013: 22) menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Hernawan (2013: 4) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk berbagai kegiatan yang bertujuan positif bagi kemajuan peserta didik. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis dari kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada juga yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan sebagainya. Setidaknya ada 13 jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

- a. Pramuka
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Patrol Keamanan Sekolah (PKS)
- d. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- e. Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
- f. Sanggar Sekolah
- g. Koperasi Sekolah
- h. Olahraga Prestasi dan Rekreasi
- i. Kesenian Tradisional atau Modern
- j. Cinta Alam dan Lingkungan Hidup
- k. Kegiatan Bakti Sosial

l. Peringatan Hari-hari Besar

m. Jurnalistik

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti yang dapat mendukung kajian teori dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Ulandari (2018) berjudul “Identifikasi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Renang Gaya *Crawl* Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016”. Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar tehnik dasar renang gaya *crawl*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR S1 angkatan 2016. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kesulitan belajar teknik dasar renang gaya *crawl* mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016 pada faktor internal sebesar (50,25%) dan pada faktor eksternal sebesar (49,75%). Indikator faktor internal yang mempengaruhi adalah keterampilan dasar, sedangkan faktor eksternalnya adalah jam perkuliahan.

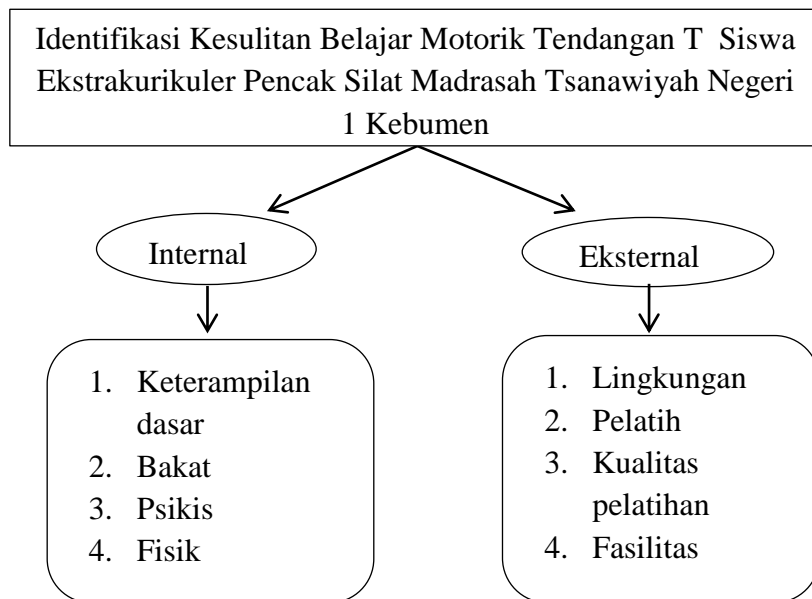
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardo Prasetyo (2013) berjudul “Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Depan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kutosari Kecamatan Kebumen”. Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Kutosari Kecamatan Kebumen dalam mengikuti pembelajaran guling depan. penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kutosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan siswa kelas V SD Negeri 2 Kutosari adalah: sangat tidak sulit dengan persentase sebesar 6,7%, tidak sulit persentasi sebesar 23,3%, sedang persentase sebesar 40%, sangat sulit persentasi sebesar 3,3%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Belajar motorik adalah sebuah proses belajar atau melatih gerakan tubuh atau bagian tubuh melalui pengalaman gerak dengan tujuan untuk memperoleh hasil tertentu.. Sedangkan tendangan T merupakan salah satu teknik tendangan dalam pencak silat. Dalam pelaksanaannya sering kali siswa ekstra mengalami kesulitan sehingga gerakan atau teknik yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal. Kesulitan dalam belajar motorik tendangan T ini dapat diklasifikasikan kedalam dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa ekstra itu sendiri, meliputi: 1) kemampuan dasar, 2) bakat, 3) psikis (motivasi dan kondisi emosional), dan 4) fisik (faktor jasmaniah, factor bawaan, penginderaan, usia, kesehatan, dan jenis kelamin). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi: 1) lingkungan (sekolah/keluarga/social), 2) guru/pelatih, 3) kualitas pembelajaran/pelatihan, dan 4) fasilitas pembelajaran//latihan.

Berdasarkan hal tersebut timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian berkaitan dengan identifikasi kesulitan belajar motorik tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.



**Gambar 6. Kerangka berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan keadaan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini (Winarno, 2013: 56). Deskripsi penelitian tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari kondisi lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat ukurnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen pada tanggal 4-18 Juni 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2015: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 124 siswa.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2015: 109). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Winarno, 2013: 89). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler yang aktif mengikuti latihan dan bersedia untuk mengikuti kegiatan pengambilan data. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 29 siswa.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen. Kesulitan belajar teknik dasar tendangan T disini yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesulitan dalam proses belajar motorik tendangan T pencak silat yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Operasional variabel untuk mengetahui kesulitan belajar teknik dasar tendangan T pencak silat adalah dengan mengelompokkan kedalam dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi: 1) keterampilan dasar, 2) bakat, 3) psikis, dan 4) fisik, sedangkan faktor eksternal yang meliputi: 1) lingkungan, 2) pelatih, 3) kualitas pelatihan, dan 4) fasilitas.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olahannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang suatu yang akan diteliti (Winarno, 2013: 99).

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket dibuat sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list pada kolom atau tempat yang sesuai. Menurut Sugiono (2013: 7) ada 3 langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen yaitu: mendefinisikan konstruk, menyidik fakta yang menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

#### **a. Mendefinisikan konstruk**

Konstruk dalam penelitian merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa ekstra yang terdiri dari: 1) keterampilan dasar, 2) bakat, 3) psikis, dan 4) fisik.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau siswa ekstra yang terdiri dari: 1) lingkungan, 2) pelatih, 3) kualitas pelatihan, dan 4) fasilitas.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Faktor-faktor tersebut dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan/pernyataan yang dapat menggali informasi dari responden. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan penelitian yaitu:

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		
				Positif	Negatif	
Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen	Internal	Kemampuan dasar	Kemampuan dasar	2, 3, 4	1	
		Bakat	Bakat	5	6	
		Psikis	Motivasi	9	7, 8	
			Kondisi emosional (konsentrasi, trauma, frustasi, dan lainnya)	10, 11, 12		
		Fisik	Faktor jasmaniah		13, 14	
			Faktor bawaan	15, 16		
			Penginderaan	17, 18		
			Jenis kelamin		19	
			Kesehatan	21	20	
		Eksternal	Lingkungan	Sekolah/ekskul	22, 23	
	Keluarga			26	24, 25	
	Sosial				27, 28	
	Guru/pelatih		Sikap pelatih	29, 30		
			Metode pelatihan		31, 32	
	Kualitas pelatihan		Program latihan		33, 34, 35	
			Proses latihan	36, 37		
			Intensitas latihan	38, 39, 40		
	Fasilitas latihan		Sarana & Prasarana		41, 42	
	<b>Jumlah</b>				<b>23</b>	<b>19</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup yang memungkinkan bagi responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk *rating scale* berupa pertanyaan atau pernyataan yang disertai kolom-kolom yang menunjukkan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pemberian keterangan masing-masing skor dari setiap pertanyaan/pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penskoran**

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Adapun tahapan pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi latihan ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.

- b. Peneliti melakukan sosialisasi atau pelatihan singkat terkait tendangan T guna penyamaan persepsi dan memastikan sampel telah mengenal ataupun mendapatkan materi mengenai teknik tendangan T.
- c. Peneliti memberikan angket/kuisisioner melalui link googleform yang dibagikan melalui grup *Whatsapp* ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Kebumen, dan siswa ekstra mengisi secara online.
- d. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dan data siap untuk dianalisis.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran. Pendapat Arikunto (2015: 96) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Untuk menguji validitas ini menggunakan alat statistik korelasi *product moment*. Perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 25.0 for Windows *Evaluation Version*. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dibandingkan dengan harga product moment pada table taraf signifikansi 0,05. Item akan dinyatakan valid jika  $r_{xy} > r_{tab}$ . Uji coba dilakukan pada 28 sehingga nilai r tabel adalah 0,374.

Berdasarkan uji coba menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan gugur. Sehingga didapatkan 30 butir pertanyaan yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

No. Soal	Validitas	R tabel	Ket	No. Soal	Validitas	R tabel	Ket
1.	0,558	0,374	valid	22.	0,797	0,374	valid
2.	0,521	0,374	valid	23.	0,664	0,374	valid
3.	0,021	0,374	tidak valid	24.	0,545	0,374	valid
4.	0,725	0,374	valid	25.	0,447	0,374	valid
5.	0,292	0,374	tidak valid	26.	0,501	0,374	valid
6.	0,441	0,374	valid	27.	0,584	0,374	valid
7.	0,241	0,374	tidak valid	28.	0,392	0,374	valid
8.	0,469	0,374	valid	29.	0,280	0,374	tidak valid
9.	0,368	0,374	tidak valid	30.	0,592	0,374	valid
10.	0,535	0,374	valid	31.	0,492	0,374	valid
11.	0,314	0,374	tidak valid	32.	0,680	0,374	valid
12.	0,645	0,374	valid	33.	0,594	0,374	valid
13.	0,557	0,374	valid	34.	0,614	0,374	valid
14.	0,148	0,374	tidak valid	35.	0,506	0,374	valid
15.	0,634	0,374	valid	36.	0,338	0,374	tidak valid
16.	0,574	0,374	valid	37.	0,448	0,374	valid
17.	0,514	0,374	valid	38.	0,024	0,374	tidak valid
18.	0,500	0,374	valid	39.	0,439	0,374	valid
19.	0,512	0,374	valid	40.	0,159	0,374	tidak valid
20.	0,183	0,374	tidak valid	41.	0,474	0,374	valid
21.	0,659	0,374	valid	42.	0,301	0,374	tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2015: 41). Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan dapat mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya.

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi Suharsimi Arikunto (2008: 75) sebagai berikut:

0,800-1,00 = Sangat Tinggi

0,600-0,800 = Tinggi

0,400-0,600 = Cukup

0,200-0,400 = Rendah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan adalah reliabel 0,927. Sehingga tingkat reliabilitas instrument penelitian sangat tinggi. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		
				Positif	Negatif	
Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen	Internal	Kemampuan dasar	Kemampuan dasar	2, 3	1	
		Bakat	Bakat		4	
		Psikis	Motivasi		5	
			Kondisi emosional (konsentrasi, trauma, frustasi, dan lainnya)	6, 7		
		Fisik	Faktor jasmaniah		8	
			Faktor bawaan	9, 10		
			Penginderaan	11, 12		
			Jenis kelamin		13	
			Kesehatan	14		
		Eksternal	Lingkungan	Sekolah/ekskul	15, 16	
	Keluarga			19	17, 18	
	Sosial				20, 21	
	Guru/pelatih		Sikap pelatih	22		
			Metode pelatihan		23, 24	
	Kualitas pelatihan		Program latihan		25, 26, 27	
			Proses latihan	28		
			Intensitas latihan	29		
	Fasilitas latihan		Sarana & Prasarana		30	
	<b>Jumlah</b>				<b>15</b>	<b>15</b>

## G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif persentase.

Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

f ; frekuensi

n : jumlah responden

**Tabel 6. Skor Baku Kategori**

No.	Rumus	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Machfuedz, 2017: 52)

Keterangan:

X : Skor

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

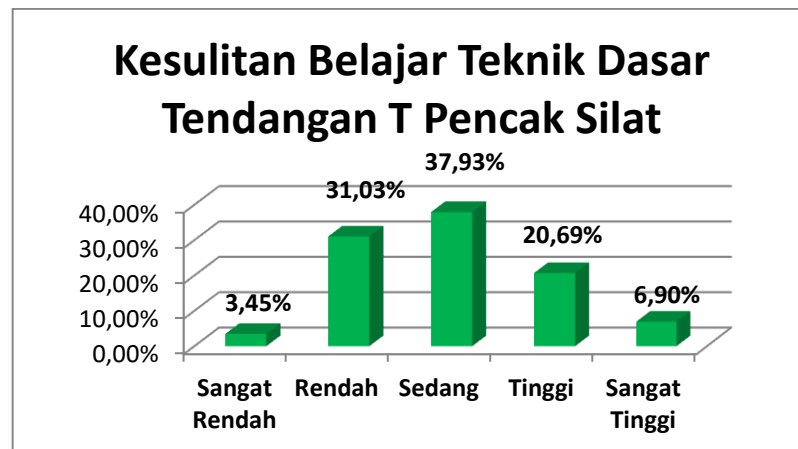
Data hasil penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jawaban responden atas angket yang diberikan melalui google form dengan link sebagai berikut: [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdIQIoHzVypDg3uoFQmwwovjGvvaQ25SvCEIVBK4LYVR3iCCA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdIQIoHzVypDg3uoFQmwwovjGvvaQ25SvCEIVBK4LYVR3iCCA/viewform?usp=sf_link). Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen diukur dengan 30 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4.

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimal = 80, nilai minimal = 41, rata-rata (*mean*) = 61,97, dan *standar deviasi* (SD) = 10,30. Data yang diperoleh digunakan untuk mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tabel distribusi hasil penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$77,41 < X$	Sangat Tinggi	2	6,90 %
$67,11 < X \leq 77,41$	Tinggi	6	20,69 %
$56,82 < X \leq 67,11$	Sedang	11	37,93 %
$46,52 < X \leq 56,82$	Rendah	9	31,03 %
$X \leq 46,52$	Sangat Rendah	1	3,45 %
<b>Jumlah</b>		29	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen, 2 orang siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan persentase 6,90%, 6 orang siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 20,69%, orang siswa masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 11 37,93%, 9 orang siswa masuk kedalam kategori rendah dengan persentase 31,03%, 1 orang siswa masuk kedalam kategori sangat rendah dengan persentase 3,45%. Data pada tabel 6 dapat disajikan dalam diagram seperti pada gambar dibawah ini:

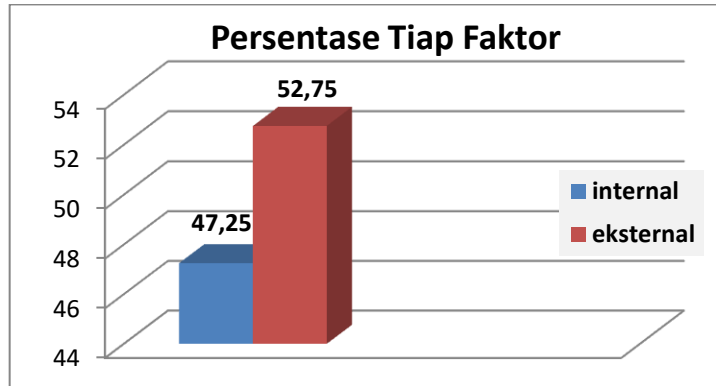


**Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Tendangan T**

Persentase tiap faktor pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskripsi Hasil Persentase Tiap Faktor**

Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimal Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rerata	Persentase
Internal	14	1624	849	29,28	47,25 %
Eksternal	16	1856	948	32,69	52,75 %
<b>Jumlah</b>				61,97	100 %



**Gambar 8. Diagram Hasil Persentase Tiap Faktor**

Analisis berdasarkan masing-masing faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

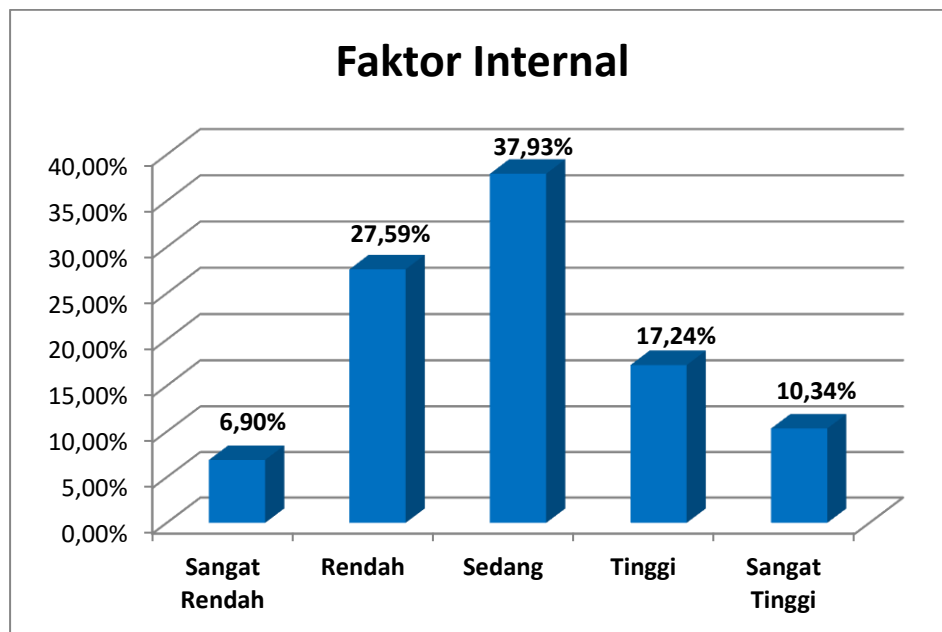
### 1. Faktor Internal

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen berdasarkan faktor internal diukur dengan 14 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai maksimal 41, nilai minimal, 18, rata-rata (*mean*) = 29,28, standar deviasi = 6,00. Tabel distribusi frekuensinya dapat ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal**

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$38,27 < X$	Sangat Tinggi	3	10,34 %
$32,28 < X \leq 38,27$	Tinggi	5	17,24 %
$26,28 < X \leq 32,28$	Sedang	11	37,93 %
$20,28 < X \leq 26,28$	Rendah	8	27,59 %
$X \leq 14,28$	Sangat Rendah	2	6,90 %
<b>Jumlah</b>		29	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 10,34%, kategori tinggi sebesar 17,24%, kategori sedang sebesar 37,93%, kategori rendah 27,54%, dan kategori d=sangat rendah adalah 6,90%. Data pada tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar dibawah ini:

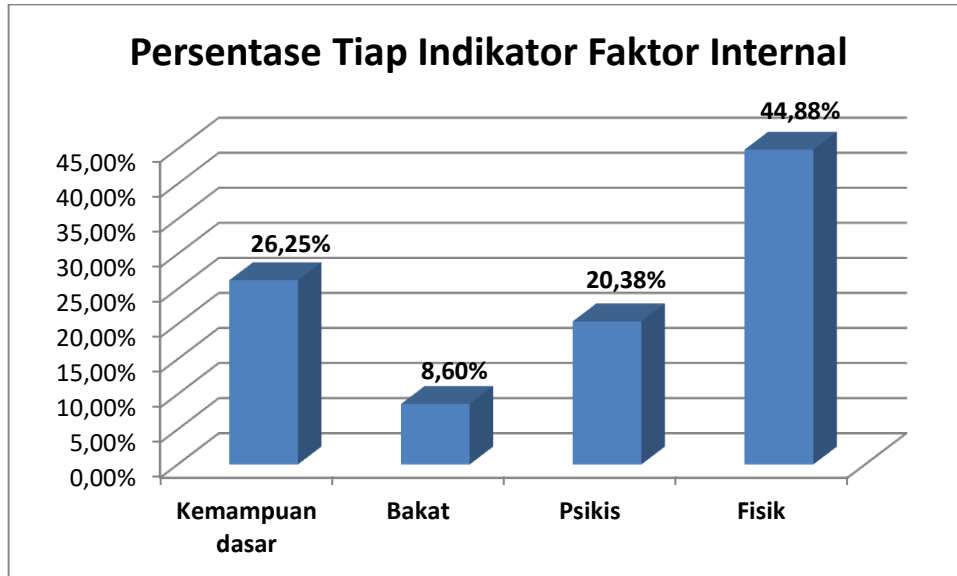


**Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal**

**Tabel 10. Deskripsi Persentase Tiap Indikator Faktor Internal**

Indikator	Jumlah Butir	Nilai Maksimal Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rata-rata	Persentase
Keterampilan dasar	3	348	222	7,66	26,15
Bakat	1	116	73	2,52	8,60
Psikis	3	348	173	5,97	20,38
Fisik	7	812	381	13,14	44,88
<b>Jumlah</b>				29,28	100,00

Data pada tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 10. Diagram Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Internal**

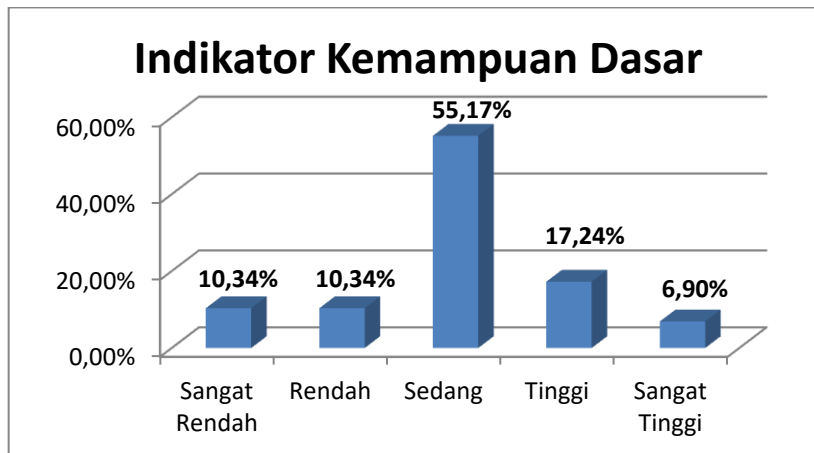
**a. Kemampuan Dasar**

Hasil penelitian indikator kemampuan dasar diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) = 7,66 dan standar deviasi = 1,72. Tabel distribusi hasil penelitian indikator kemampuan dasar sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kemampuan Dasar**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$10,23 < X$	Sangat Tinggi	2	6,90%
$8,51 < X \leq 10,23$	Tinggi	5	17,24%
$6,80 < X \leq 8,51$	Sedang	16	55,17%
$5,08 < X \leq 6,80$	Rendah	3	10,34%
$X \leq 5,08$	Sangat Rendah	3	10,34%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Hasil penelitian indikator kemampuan dasar apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kemampuan Dasar**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator kemampuan dasar masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 6,90%, tinggi sebesar 17,24%, sedang sebesar 55,17%, rendah sebesar 10,34%, dan sangat rendah sebesar 10,34%.

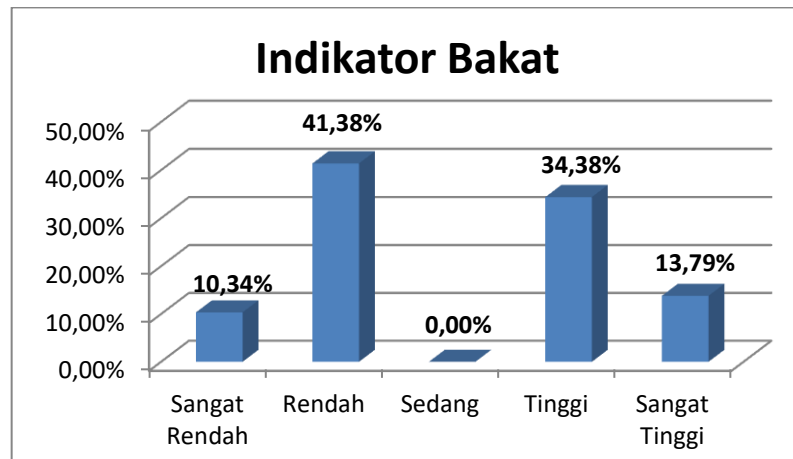
**b. Bakat**

Hasil penelitian indikator bakat pada penelitian ini diukur dengan 1 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata = 2,52 dan standar deviasi = 0,87. Tabel distribusi hasil penelitian indikator bakat adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Bakat**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$3,82 < X$	Sangat Tinggi	4	13,79%
$2,94 < X \leq 3,82$	Tinggi	10	34,48%
$2,08 < X \leq 2,94$	Sedang	0	0,00%
$1,21 < X \leq 2,08$	Rendah	12	41,38%
$X \leq 1,21$	Sangat Rendah	3	10,34%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Tabel di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Indikator Bakat**

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian indikator bakat yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 13,79%, kategori tinggi sebesar 34,38%, kategori sedang sebesar 0,00%, kategori rendah sebesar 41,38%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,34%.

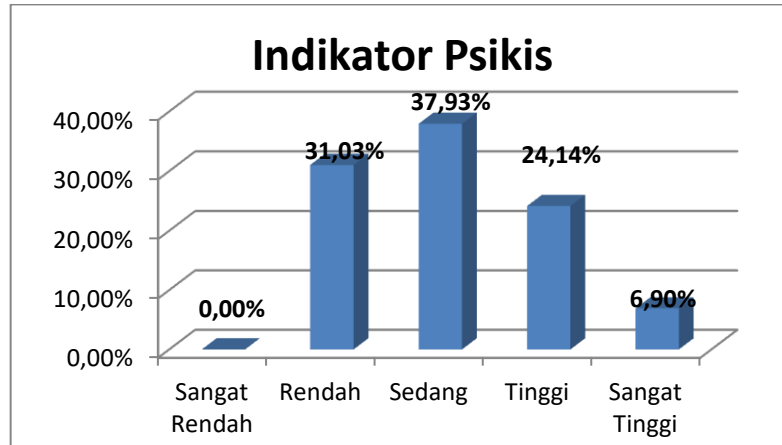
### c. Psikis

Hasil penelitian pada indikator psikis diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata = 5,97 dan standar deviasi = 2,18. Tabel distribusi hasil penelitian pada indikator psikis sebagai berikut:

**Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Psikis**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$9,23 < X$	Sangat Tinggi	2	6,90%
$7,26 < X \leq 9,23$	Tinggi	7	24,14%
$4,88 < X \leq 7,26$	Sedang	11	37,93%
$2,70 < X \leq 4,88$	Rendah	9	31,03%
$X \leq 2,70$	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Tabel di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Hasil Penelitian Indikator Psikis**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator psikis yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 6,90%, kategori tinggi sebesar 24,14%, kategori sedang sebesar 37,93%, kategori rendah sebesar 31,03%, dan kategori rendah sebesar 0,00%.

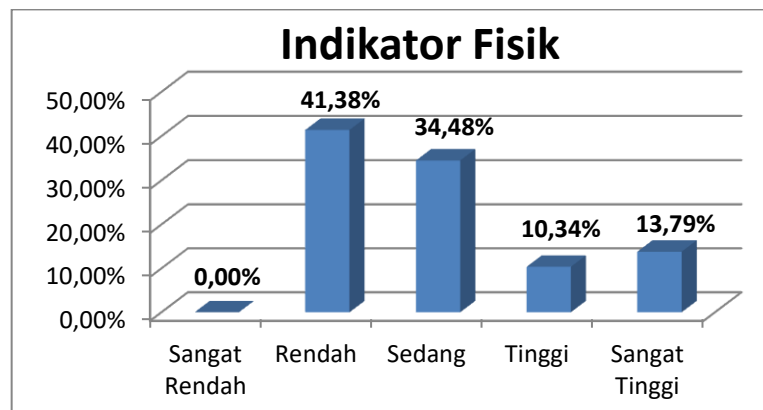
#### **d. Fisik**

Hasil penelitian pada indikator fisik diukur dengan 7 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data diperoleh rata-rata= 13,14 dan standar deviasi 3,81. Tabel distribusi hasil penelitian indikator fisik adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fisik**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
$18,88 < X$	Sangat Tinggi	4	13,79%
$15,05 < X \leq 18,88$	Tinggi	3	10,34%
$11,23 < X \leq 15,05$	Sedang	10	34,48%
$7,42 < X \leq 11,23$	Rendah	12	41,38%
$X \leq 7,42$	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Tabel di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fisik**

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator fisik yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 13,79%, kategori tinggi sebesar 10,34%, kategori sedang sebesar 34,48%, kategori rendah sebesar 41,38%, dan kategori sangat rendah sebesar 0,00%.

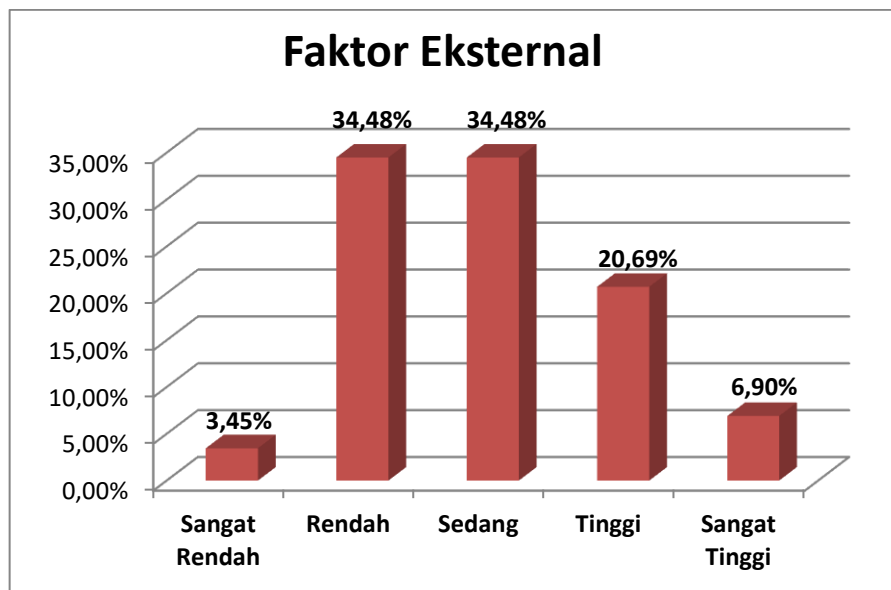
## 2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian identifikasi kesulitan belajar motorik tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen berdasarkan faktor eksternal yang diukur dengan 16 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data diperoleh nilai maksimal = 44, nilai minimal = 23, *mean* = 32,69, standar deviasi = 5,78. Tabel distribusi frekuensinya dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$41,37 < X$	Sangat Tinggi	2	6,90 %
$35,58 < X \leq 41,37$	Tinggi	6	20,69 %
$29,80 < X \leq 35,58$	Sedang	10	34,48 %
$24,03 < X \leq 29,80$	Rendah	10	34,48 %
$X \leq 24,03$	Sangat Rendah	1	3,45 %
<b>Jumlah</b>		29	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 6,90%, kategori tinggi 20,69%, kategori sedang 34,48%, kategori rendah 34,48%, kategori sangat rendah 3,45%. Data pada tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

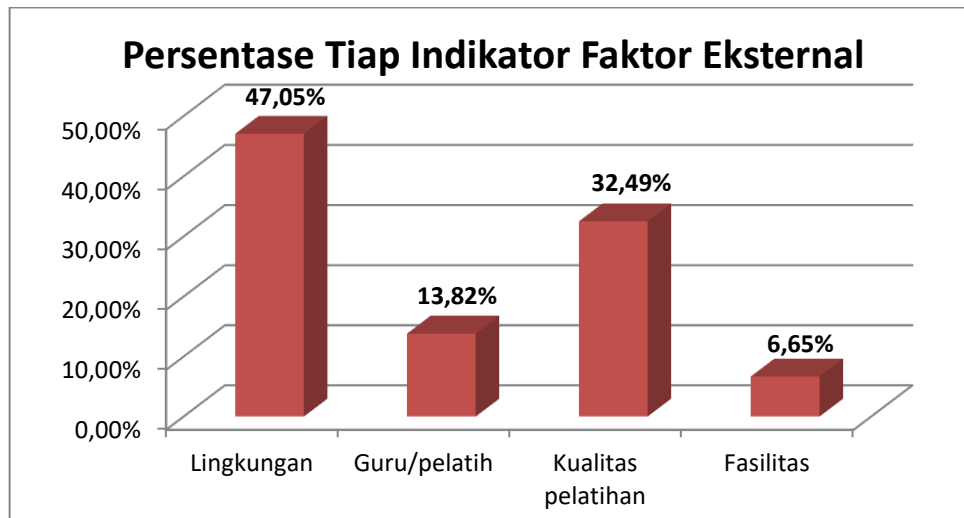


**Gambar 15. Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal**

**Tabel 16. Deskripsi Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Eksternal**

Indikator	Jumlah Butir	Nilai Maksimal Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rerata	Persentase
Lingkungan	7	812	446	15,38	47,05%
Guru/pelatih	3	348	131	4,52	13,82%
Kualitas pelatihan	5	580	308	10,62	32,49%
Fasilitas	1	116	63	2,17	6,65%
<b>Jumlah</b>				32,69	100,00%

Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 16. Diagram Hasil Persentase Tiap Indikator Faktor Eksternal**

**a. Lingkungan**

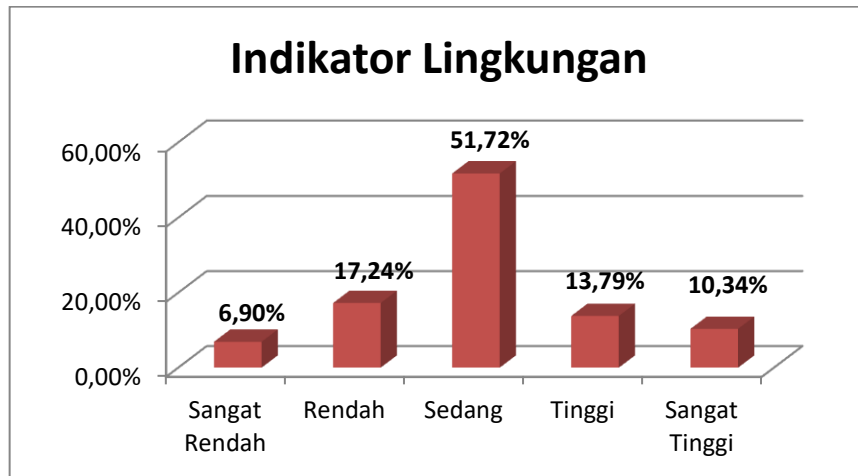
Hasil penelitian indikator lingkungan diukur dengan 7 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis indikator lingkungan diperoleh rata-rata = 13,32 dan standar deviasi = 3,32. Tabel distribusi hasil penelitian indikator lingkungan sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Lingkungan**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$20,36 < X$	Sangat Tinggi	3	10,34%
$17,04 < X \leq 20,36$	Tinggi	4	13,79%
$13,72 < X \leq 17,04$	Sedang	15	51,72%
$10,40 < X \leq 13,72$	Rendah	5	17,24%
$X \leq 10,40$	Sangat Rendah	2	6,90%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian pada indikator lingkungan yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 10,34%, kategori tinggi sebesar 13,79%, kategori sedang sebesar 51,72%, kategori rendah sebesar 17,24%, dan

kategori sangat rendah sebesar 6,90%. Tabel 16 apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 17. Diagram Hasil Penelitian Indikator Lingkungan**

#### b. Guru/pelatih

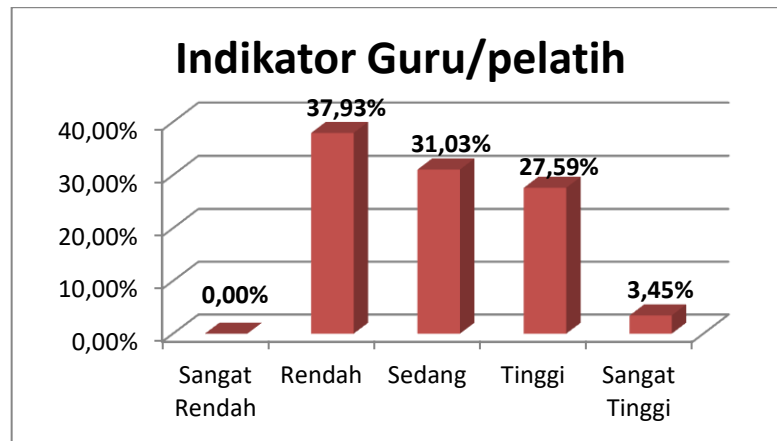
Hasil penelitian indikator guru/pelatih diukur dengan 3 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data diperoleh rata-rata = 4,52 dan standar deviasi 1,70. Tabel distribusi hasil penelitian indikator guru/pelatih sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Guru/pelatih**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$7,07 < X$	Sangat Tinggi	1	3,45%
$5,37 < X \leq 7,07$	Tinggi	8	27,59%
$3,67 < X \leq 5,37$	Sedang	9	31,03%
$1,96 < X \leq 3,67$	Rendah	11	37,93%
$X \leq 1,96$	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian indikator guru/pelatih yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 3,45%, kategori tinggi sebesar

27,59%, kategori sedang sebesar 31,03%, kategori rendah sebesar 37,93%, dan kategori sangat rendah sebesar 0,00%. Tabel 17 apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 18. Diagram Hasil Penelitian Indikator Guru/pelatih**

### c. Kualitas Pelatihan

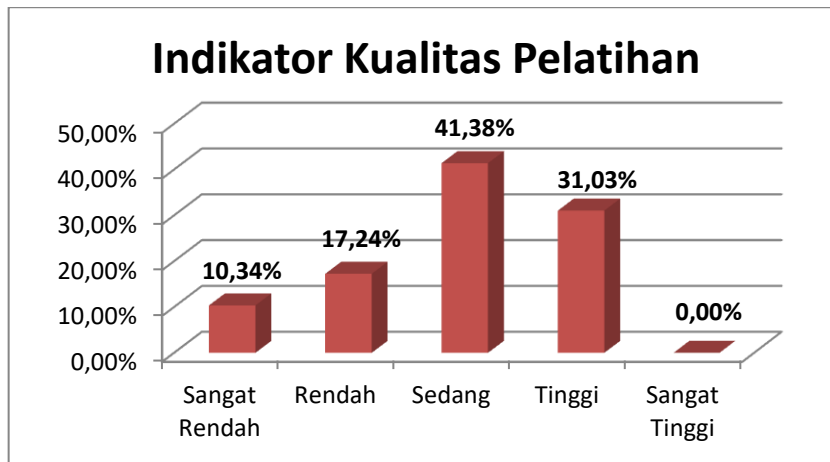
Hasil penelitian indikator kualitas pelatihan diukur dengan 5 butir pertanyaan dengan rentang 1-4. Hasil analisis data diperoleh rata-rata = 10,62 dan standar deviasi = 1,68. Tabel distribusi hasil indikator kualitas pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 19. Deskripsi Hasil Penelitian indikator Kualitas Pelatihan**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$13,14 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
$11,46 < X \leq 13,14$	Tinggi	9	31,03%
$9,78 < X \leq 11,46$	Sedang	12	41,38%
$8,10 < X \leq 9,78$	Rendah	5	17,24%
$X \leq 8,10$	Sangat Rendah	3	10,34%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian indikator kualitas pelatihan yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 0,00%, kategori tinggi sebesar

31,03%, kategori sedang sebesar 41,38%, kategori rendah sebesar 17,24%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,34%. Tabel 18 apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 19. Diagram Hasil Penelitian Indikator Kualitas Pelatihan**

#### d. Fasilitas

Hasil penelitian indikator fasilitas diukur dengan 1 butir pertanyaan dengan rentang 1-4. Hasil analisis data diperoleh rata-rata = 2,17 dan standar deviasi = 0,60.

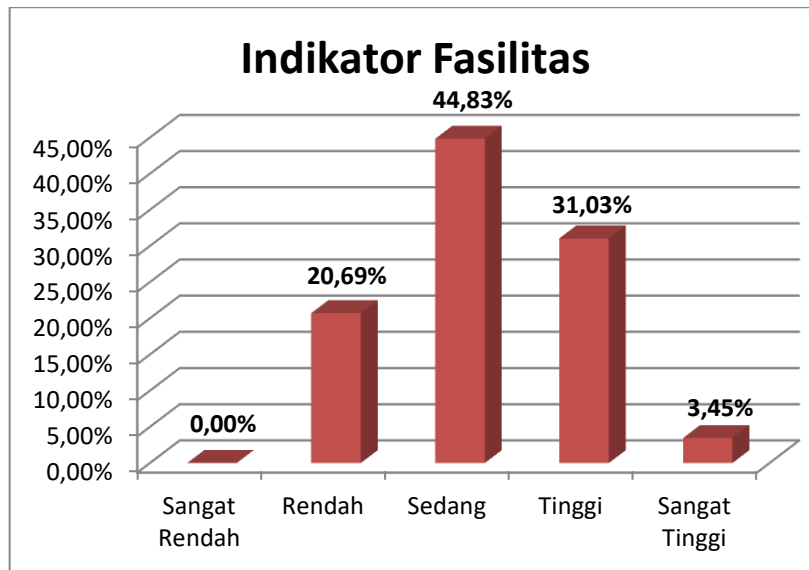
Tabel distribusi hasil penelitian indikator fasilitas sebagai berikut

**Tabel 20. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Fasilitas**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$3,38 < X$	Sangat Tinggi	1	3,45%
$2,57 < X \leq 3,38$	Tinggi	9	31,03%
$1,77 < X \leq 2,57$	Sedang	13	44,83%
$0,97 < X \leq 1,77$	Rendah	6	20,69%
$X \leq 0,97$	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		29	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian indikator fasilitas yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 3,45%, kategori tinggi sebesar 31,03%,

kategori sedang sebesar 44,83%, kategori rendah sebesar 20,69%, dan ketegori sangat rendah sebesar 0,00%. Tabel 19 apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



**Gambar 20. Diagram Hasil Penelitian Indikator Fasilitas**

## B. Pembahasan

Pencak silat merupakan seni beladiri yang berasal dari Indonesia. Sebagai salah satu cabang olahraga beladiri pencak silat melibatkan seluruh komponen biomotor. Dalam olahraga pencak silat terdapat berbagai teknik, salah satunya adalah teknik tendangan T. Tendangan T merupakan serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya lurus kedepan dan kenaanya tumit, telapak kaki dan sisi luar telapak kaki posisi lurus, biasanya digunakan untuk serangan samping, dengan sasaran seluruh bagian tubuh (Sudiana, 2017: 53). Tendangan T merupakan salah satu teknik yang mudah tetapi mematikan. Namun sebagian besar siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen belum menguasai teknik ini

dengan baik. Karena itu perlu diketahui faktor yang menghambat kesulitan belajar teknik dasar tendangan T.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 37,93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen. Adapun persentase faktor internal sebesar 47,25% sedangkan faktor eksternal sebesar 52,75%. Sehingga dalam hal ini faktor eksternal memiliki pengaruh lebih terhadap kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat. Kesimpulan diatas didukung atas pembahasan pada faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari indikator kemampuan dasar, bakat, psikis, dan fisik. Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian faktor internal masuk kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar 37,93%. Adapun hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator adalah indikator kemampuan dasar dan psikis masuk kedalam kategori sedang, Sedangkan indikator bakat dan fisik masuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan persentase tiap indikator pada faktor internal, indikator fisik merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam menghambat belajar tendangan T dengan persentase

sebesar 44,88%. Sedangkan indikator bakat memiliki pengaruh paling rendah dengan persentase sebesar 8,60%.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen memiliki cukup hambatan dalam belajar teknik dasar tendangan T. Secara fisik sebagian besar siswa masih belum memiliki komponen biomotor yang baik dalam melakukan tendangan T. Hal tersebut dikarenakan untuk melakukan teknik tendangan T yang baik memerlukan stamina tubuh yang baik. Kecepatan, teknik tendangan kelentukan, dan daya konsentrasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan tendangan T, sehingga fisik yang kurang kuat akan menghambat proses belajar tendangan T. Secara psikis siswa masih belum memiliki motivasi yang cukup ditambah lagi kondisi emosional seperti kepercayaan diri yang kurang menjadi salah satu penghambat proses belajar tendangan T. Disamping itu siswa yang masing-masing tergolong remaja awal mengalami pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan pada perbuatannya. Hal ini tergambar jelas dari kedisiplinan mereka yang masih kurang dan cenderung bertindak mengikuti teman-teman sebangunnya. Selain itu secara kemampuan dasar sebagian siswa dirasa masih kurang. Sesuai dengan pendapat A. Sarumpaet yang mengatakan bahwa teknik dasar adalah suatu yang mendasari. Kemampuan dasar merupakan wadah bagi tercapainya kemampuan hasil belajar, jika kemampuannya rendah maka hasil yang akan dicapai juga rendah. Sedangkan berdasarkan analisis pada indikator bakat siswa memiliki modal yang baik untuk meningkatkan

kemampuan tendangan T, karena bakat merupakan dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa perlu meningkatkan fisik dan kemampuan dasar mereka dengan latihan yang rutin. Karena teknik dasar pencak silat merupakan adalah suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali yang mendasari gerakan/jurus/teknik pencak silat. Siswa juga perlu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam melakukan tendangan T. Pelatih dapat membantu siswa dengan menanamkan motivasi dan kepercayaan diri siswa sehingga mereka yakin bahwa siswa juga dapat melakukan teknik dasar tendangan T dengan baik.

## **2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang terdiri dari indikator lingkungan, guru/pelatih, kualitas pelatihan, dan fasilitas. Berdasarkan tabel 14 hasil faktor eksternal masuk kedalam kategori sedang dan rendah dengan persentase masing-masing sebesar 34,48%. Adapun hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator adalah indikator lingkungan, kualitas pelatihan dan fasilitas masuk kedalam kategori sedang, sedangkan indikator guru/pelatih masuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan persentase tiap indikator faktor eksternal indikator lingkungan merupakan indikator dengan persentase tertinggi sebesar 47,05%. Sedangkan indikator fasilitas memiliki pengaruh paling rendah dengan persentase 6,65%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan paling berpengaruh dalam menghambat proses belajar motorik tendangan T bila dibandingkan dengan indikator lain pada faktor eksternal. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang menunjang proses belajar yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan sosial. Hal ini tak lepas dari karakteristik mental siswa khususnya keadaan berfikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi), ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Sehingga kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif menjadi pengaruh dalam menghambat proses belajar tendangan T.

Disamping itu kualitas pelatihan yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam proses latihan. Sifat remaja mereka yang suka belajar hal baru terkadang menjadi penghambat mereka untuk berkembang. Karena mereka akan cenderung malas atau berhenti latihan apabila proses latihan yang monoton dan membosankan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sehingga tidak memprioritaskan kegiatan tersebut sehingga mengakibatkan kurangnya intensitas latihan. Guru/pelatih dan fasilitas tidak begitu menghambat proses belajar tendangan T. Hal ini berarti secara individu pelatih dapat menunjukkan sikap dan contoh yang baik sehingga siswa merasa nyaman ketika memoelajari tendangan T. Sedangkan secara fasilitas telah tersedia berbagai perlengkapan dan tempat latihan yang lengkap sehingga menunjang proses latihan. Sehingga tidak ada hambatan pada indikator fasilitas.

Dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan perlu diperhatikan lagi agar tidak menjadi penghambat proses belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen. Disini guru/pelatih, keluarga, dan teman-temannya yang memiliki peran dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Selain itu guru/pelatih perlu mengkreasikan proses belajar yang lebih variatif sehingga siswa ekstrakurikuler lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami maksud yang disampaikan pelatih.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang di kirim melalui google form, sehingga bias dimungkinkan responden dalam mengisi tidak bersungguh-sungguh.
2. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga kurang bisa mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya bagi siswa sebagai subjek penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen masuk kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar 37,93%. Hasil penelitian pada faktor internal sebesar 47,25% sedangkan faktor eksternal sebesar 52,75%. Sehingga faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap kesulitan belajar motorik tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.

Persentase pada hasil analisis faktor internal adalah indikator kemampuan dasar dengan persentase sebesar 26,25%, indikator bakat 8,60%, indikator psikis 20,38%, dan indikator fisik sebesar 44,88%. Pada faktor internal indikator fisik adalah indikator yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar teknik dasar tendangan T. persentase pada hasil analisis faktor eksternal adalah pada indikator lingkungan dengan persentase sebesar 47,05%, indikator guru/pelatih sebesar 13,82%, indikator kualitas pelatihan sebesar 32,49 %, dan indikator fasilitas sebesar 6,65%. Adapun pada faktor eksternal indikator lingkungan merupakan yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar teknik dasar tendangan T dengan persentase sebesar 47,05%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal khususnya indikator lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menghambat proses

belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat MTs Negeri 1 Kebumen. Dalam hal ini guru/pelatih, keluarga, dan teman-teman yang memiliki peran dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Selain itu guru/pelatih perlu mengkreasikan proses belajar yang lebih variatif sehingga siswa ekstrakurikuler lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami maksud yang disampaikan pelatih.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen. Dengan diketahuinya kesulitan belajar teknik dasar tendangan T ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam belajar tendangan T sehingga menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen.
2. Guru/pelatih akan semakin paham mengenai kesulitan belajar teknik dasar tendangan T pencak silat sehingga perlu meminimalisir faktor yang menghambat paling tinggi.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar teknik dasar tendangan T siswa ekstrakurikuler pencak silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi sehingga identifikasi kesulitan belajar motorik tendangan T dapat terindikasi secara luas.
2. Bagi pihak responden untuk lebih memerhatikan kesulitan belajar teknik dasar Tendangan T, sehingga kekurangan yang menjadi penghambat bisa teratasi.
3. Peneliti menggunakan kuisisioner yang dibagikan melalui *google form* sehingga responden kurang terkontrol, bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengontrol responden sehingga dapat memastikan bahwa angket diisi dengan sungguh-sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara
- Sudijono, A (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2013). *Tahap-Tahap Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, J. & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat*. Jakarta: Rajawali Sport
- Sudiana, K dan Sepyanawati, L.N.P. (2017). *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suhartini, B. (2019). *Tahap Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sriwahyuniati, F. (2017). *Belajar Motorik*. Yogyakarta: UNY Press
- Izzaty, R.E. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winarno, M.E. (2013). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: IKIP Malang
- Machfuedz, I. (2017). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Usman, M. U. (2013). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hernawan,A.H.(2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

- Nurdianto, T (2017). *Studi Tentang Pembinaan Hlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama 17 1 Pagelaran*. Thesis Magister, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Muktiani,N.R. (2014). Identifikasi Kesulitan Belajar Gerak Dasar Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi Di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani* 10(1)
- Bahridah, P & Nevriyani. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tematik* 2(1)
- Ayunita, N.N.D.D. (2018). *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro.
- Sarjianto. (2017). “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Gerak Dasar Pencak Silat Sekolah Dasar” . [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Malang
- Ulandari, N. (2018). “Identifikasi Kesulitan Belajar Teknik Dasar Renang Gaya *Crawl* Mahasiswa PJKR S1 Angkatan 2016”. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Herjanto, R. (2016). “Tingkat Kemampuan Dasar Sepak Bola Siswa Anggota Tim Sepak Bola SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prasetyo, H. (2013). “Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Depan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kutosari Kecamatan Kebumen”. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Choirunnisa, D.N. (2022). “Identifikasi Cedera Pada Atlet Pencak Silat Dewasa Kategori Tanding Daerah Istimewa Yogyakarta” [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta
- April, L.N. (2019). “Survei Keterampilan Teknik Tendangan T Dilihat Dari Kesegaran Jasmani Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Bangau Ruyung Se-Kabupaten Demak 2018”. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Muthoharoh, L. (2019). “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B TK Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah”. [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Budi, L.R. (2014). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang”. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rifqi, M.N. (2016). “Pengembangan Samsak Elektrik Berbasis Flip Flop Acak Cabang Beladiri” [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romadhani, L. (2018). “Pengembangan Model Latihan Basic Movement LR-515 9+ Dengan Pendekatan Permainan Untuk Atlet Pencak Silat Usia Dini” [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbudristek. Ekstrakurikuler. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler> (diakses 12 April 2022)
- Yuda, A. (2021). Pengertian Pencak Silat, Unsur-unsur, Tujuan, Fungsi, Teknik, Dan Manfaat Yang Didapat. <https://www.bola.com/ragam/read/4519010/pengertian-pencak-silat-unsur-unsur-tujuan-fungsi-teknik-dan-manfaat-yang-didapat> (diakses 10 Maret 2022)
- tesalexs. (2018). Teknik Tendangan T Dalam Pencak Silat IPSI. <https://www.youtube.com/watch?v=yroE8T7OhbM> (diakses 15 maret 2022)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

#### **Permohonan *Expert Judgement***

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgement*

Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes.

Universitas Negeri Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Identifikasi Kesulitan Belajar Motorik Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen”, maka saya memohon kepada bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes untuk menjadi *Expert Judgement* dan berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan dari hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2022

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Yudanto M.Pd.

NIP. 198107022005011001

Hormat saya



Arif Nurrohman

NIM. 18601241114

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgement*

**Lampiran 1.**

**SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT***

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes

NIP : 197510182005011002

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari:

Nama : Arif Nurrohman

NIM : 18601241114

Judul Skripsi : “Identifikasi Kesulitan Belajar Motorik Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen”

Telah di *expert judgement* dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 1 Mei 2022  
Yang menerangkan



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197510182005011002

**Lampiran 2.**

**LEMBAR PENILAIAN *EXPERT JUDGEMENT***

No.	Hari/tanggal	Uraian Penilaian
1.	1 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>• Teori dalam penentuan factor</li><li>• Penggunaan kalimat yang efektif</li><li>• Perbaiki bahasa/ Pernyataan</li><li>• Hilangkan butir soal yang senada dengan soal lain</li><li>• Hilangkan kata yang menggiring pada jawaban</li><li>• Jumlah indikator kurang proporsional</li></ul>

Yogyakarta, 1 Mei 2022  
Yang Mereview



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197510182005011002

### Lampiran 3. Uji Validitas & Reliabilitas

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.


<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	30

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	65.07	236.217	.514	.925
P2	64.39	236.544	.474	.925
P4	64.25	228.269	.686	.922
P6	65.00	239.259	.404	.926
P8	65.11	238.544	.433	.926
P10	65.29	237.249	.453	.925
P12	65.14	229.608	.658	.923
P13	64.25	232.861	.476	.925
P15	64.89	228.396	.593	.924

P16	64.71	230.360	.576	.924
P17	65.07	233.254	.490	.925
P18	64.89	233.581	.484	.925
P19	65.14	235.979	.538	.925
P21	64.71	228.138	.627	.923
P22	64.21	226.915	.742	.922
P23	64.11	231.210	.554	.924
P24	64.71	230.730	.521	.925
P25	63.71	237.397	.514	.925
P26	64.96	231.888	.544	.924
P27	64.86	231.312	.553	.924
P28	64.68	237.115	.376	.926
P30	64.36	228.608	.587	.924
P31	65.18	233.411	.510	.925
P32	64.86	228.201	.636	.923
P33	65.00	232.222	.604	.924
P34	65.18	230.078	.632	.923
P35	64.96	234.036	.468	.925
P37	63.93	238.735	.298	.928
P39	63.89	236.247	.391	.926
P41	64.39	234.099	.446	.926

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 885/UN34.16/PT.01.04/2022 31 Mei 2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Kepala MTs Negeri 1 Kebumen**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arif Nurrohman  
NIM : 18601241114  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Pengambilan data Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "Identifikasi Kesulitan Belajar Motorik Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen"  
Waktu Penelitian : 4 - 18 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1KEBUMEN  
Jalan Tentara Pelajar Nomor 29 Kebumen 54312  
Telepon (0287) 381229 Faksimili (0287) 381229  
Email: [mtsnebumen1@kemenag.go.id](mailto:mtsnebumen1@kemenag.go.id)

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 0847/Mts.11.05.01/TL.00.5/06/2022

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 885/UN34.13/TU.01/2022 Tanggal 31 Mei 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami :

N a m a : Drs. Sugeng Warjoko, M.Ed  
N I P : 196801231995031001  
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen

Memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : Arif Nurrohman  
N I M : 18601241114  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi-S1

Untuk melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kebumen Kabupaten Kebumen dari tanggal 04 Juni - 18 Juni 2022 guna menyusun skripsi dengan judul :

**“Identifikasi Kesulitan Belajar Motorik Tendangan T Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kebumen”**

Demikian Surat Ijin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kebumen, 03 Juni 2022  
Kepala



Drs. Sugeng Warjoko, M.Ed  
NIP. 196801231995031001



## Lampiran 6. Instrument Penelitian





### Kuisisioner "IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MOTORIK TENDANGAN T SISWA EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT MTs NEGERI 1 KEBUMEN"

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tendangan T pencak silat dengan sampel peserta ekstrakurikuler pencak silat

Petunjuk pengisian:  
Isilah identitas (nama & kelas) masing-masing.  
Mohon bacalah setiap pertanyaan/pernyataan dengan cermat.  
Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kriteria anda.  
Berilah tanda ceklist (✓) pada setiap alternatif jawaban yang anda pilih.

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju

Selamat mengerjakan...

 arifnurrohman2599@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#) 

**\* Wajib**

**Nama Lengkap \***

Jawaban Anda

**Kelas \***

Jawaban Anda

1. Sikap pasang saya sudah benar sehingga memudahkan saya ketika akan melakukan tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

2. Saya kurang tinggi dalam mengangkat tumit sehingga teknik tendangan T saya terlalu rendah \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

3. Koordinasi saya kurang baik sehingga gerakan tangan dan kaki terkadang tidak selaras \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

4. Saya memiliki potensi di bidang beladiri sehingga merasa mudah dalam belajar tendangan T \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

5. Saya memiliki kemauan yang tinggi untuk bisa melakukan tendangan T \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

6. Saya tidak bisa berkonsentrasi ketika latihan tendangan T karena rasa malu dilihat teman-teman. \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

7. Saya merasa trauma untuk melakukan tendangan T karena organ tubuh saya (kaki, lengan, lutut, dll) pernah mengalami cedera \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju

8. Saya seorang atlet sehingga memiliki fisik yang kuat memudahkan saya dalam belajar tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

9. Saya memiliki cacat fisik (bawaan lahir/karena kecelakaan) sehingga menyulitkan saya ketika melakukan tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

10. Saya memiliki riwayat penyakit (asma, jantung, dll) sehingga saya kesulitan dalam melakukan tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

11. Saya memiliki kekurangan dalam penglihatan (mata minus/dsb) sehingga kesulitan dalam melihat arah sasaran tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

12. Saya memiliki gangguan pendengaran sehingga sulit menyimak instruksi pelatih \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

13. Saya memiliki tubuh yang kuat dan bersemangat dalam belajar tendangan T \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

14. Saya mempunya cedera yang mengganggu saya ketika belajar tendangan T \*

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

---

15. Lingkungan sekolah terlalu ramai sehingga saya merasa malu dalam berlatih \*  
ketika dilihat banyak orang

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

---

16. Lingkungan sekolah terlalu banyak kegiatan di jam yang sama sehingga \*  
dapat mengganggu kegiatan latihan ekskul

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

---

17. Keluarga dan kerabat memberikan dukungan sehingga saya bersungguh- \*  
sungguh dalam melatih kemampuan saya

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

---

18. Keluarga saya menyukai beladiri sehingga saya terdorong untuk berlatih \*  
dengan bersungguh-sungguh

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

---

19. Keluarga saya memaksa saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler \*

1      2      3      4

Sangat Setuju                    Tidak Setuju

20. Banyak teman yang kemampuannya melebihi saya sehingga saya semakin termotivasi dalam latihan \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

21. Guru-guru mendukung kegiatan ekstrakurikuler sehingga saya merasa nyaman dalam berlatih \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

22. Pelatih tidak akan mengulang materi pada latihan berikutnya meskipun ada yang masih belum menguasai \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

23. Pelatih memberikan koreksi gerakan saat latihan sehingga saya tahu dimana letak kesalahan gerakan saya \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

24. Pelatih mengecek keterampilan satu persatu untuk mengetahui siswa yang belum paham dengan baik \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

25. Pelatih membuat variasi permainan ketika belajar tendangan T sehingga tidak membosankan \*

	1	2	3	4	
Sangat Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Tidak Setuju

26. Pelatih membagi latihan dalam berbagai tahapan sehingga saya dapat memahami secara perlahan \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju  
                 

27. Pelatih menetapkan target dalam latihan sehingga proses latihan menjadi lebih terkonsep \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju  
                 

28. Proses latihan ekskul akan terhambat jika cuaca tidak mendukung seperti hujan dan lainnya \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju  
                 

29. Saya memiliki kesibukan lain yang membuat waktu latihan sering terlalaikan \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju  
                 

30. Peralatan yang disediakan sekolah untuk belajar tendangan T sudah tersedia dengan lengkap \*

Sangat Setuju      1      2      3      4      Tidak Setuju  
                 

Kirim

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persetujuan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir







PERSENTASE TIAP FAKTOR					
Faktor	Jumlah Butir	Nilai Maksimal Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rerata	%
Internal	14	1624	849	29,28	47,25
Eksternal	16	1856	948	32,69	52,75
<b>Jumlah</b>				<b>61,97</b>	<b>100</b>

PERSENTASE TIAP INDIKATOR FAKTOR INTERNAL					
Indikator	Jumlah Butir	Nilai Maksimal Ideal	Nilai Yang Diperoleh	Rerata	%
Keterampilan dasar	3	348	222	7,66	26,15
Bakat	1	116	73	2,52	8,60
Psikis	3	348	173	5,97	20,38
Fisik	7	812	381	13,14	44,88
<b>Jumlah</b>				<b>29,28</b>	<b>100,00</b>

SKOR Indikator Kemampuan Dasar						Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN		1,5 SD	2,58
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$10,23 < X$	2	6,90		0,5 SD	0,86
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$8,51 < X \leq 10,23$	5	17,24		$M + 1,5 SD$	10,23
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$6,80 < X \leq 8,51$	16	55,17		$M + 0,5 SD$	8,51
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$5,08 < X \leq 6,80$	3	10,34		$M - 1,5 SD$	5,08
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 5,08$	3	10,34		$M - 0,5 SD$	6,80
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>			
SKOR Indikator Bakat						Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN		1,5 SD	1,31
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$3,82 < X$	4	13,79		0,5 SD	0,44
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$2,94 < X \leq 3,82$	10	34,48		$M + 1,5 SD$	3,82
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$2,08 < X \leq 2,94$	0	0,00		$M + 0,5 SD$	2,95
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$1,21 < X \leq 2,08$	12	41,38		$M - 1,5 SD$	1,21
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 1,21$	3	10,34		$M - 0,5 SD$	2,08
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>			
SKOR Indikator Psikis						Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN		1,5 SD	3,27
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$9,23 < X$	2	6,90		0,5 SD	1,09
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$7,26 < X \leq 9,23$	7	24,14		$M + 1,5 SD$	9,23
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$4,88 < X \leq 7,26$	11	37,93		$M + 0,5 SD$	7,06
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$2,70 < X \leq 4,88$	9	31,03		$M - 1,5 SD$	2,70
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 2,70$	0	0,00		$M - 0,5 SD$	4,88
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>			
SKOR Indikator Fisik						Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN		1,5 SD	5,72
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$18,88 < X$	4	13,79		0,5 SD	1,91
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$15,05 < X \leq 18,88$	3	10,34		$M + 1,5 SD$	18,86
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$11,23 < X \leq 15,05$	10	34,48		$M + 0,5 SD$	15,05
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$7,42 < X \leq 11,23$	12	41,38		$M - 1,5 SD$	7,42
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 7,42$	0	0,00		$M - 0,5 SD$	11,23
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>			

PERSENTASE INDIKATOR FAKTOR EKSTERNAL					
Indikator	Jumlah	Nilai Maksimal	Nilai Yang	Rerata	%
	Butir	Ideal	Diperoleh		
Lingkungan	7	812	446	15,38	47,05
Guru/pelatih	3	348	131	4,52	13,82
Kualitas pelatih	5	580	308	10,62	32,49
Fasilitas	1	116	63	2,17	6,65
<b>Jumlah</b>				<b>32,69</b>	<b>100,00</b>

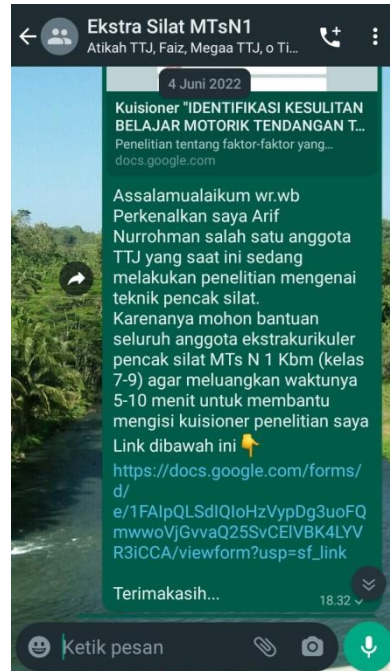
SKOR INDIKATOR LINGKUNGAN					Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN	1,5 SD	4,98
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$20,36 < X$	3	10,34	0,5 SD	1,66
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$17,04 < X \leq 20,36$	4	13,79	M + 1,5 SD	20,36
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$13,72 < X \leq 17,04$	15	51,72	M + 0,5 SD	17,04
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$10,40 < X \leq 13,72$	5	17,24	M - 1,5 SD	10,40
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 10,40$	2	6,90	M - 0,5 SD	13,72
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>		

SKOR INDIKATOR Guru/Pelatih					Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN	1,5 SD	2,56
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$7,07 < X$	1	3,45	0,5 SD	0,85
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$5,37 < X \leq 7,07$	8	27,59	M + 1,5 SD	7,07
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$3,67 < X \leq 5,37$	9	31,03	M + 0,5 SD	5,37
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$1,96 < X \leq 3,67$	11	37,93	M - 1,5 SD	1,96
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 1,96$	0	0,00	M - 0,5 SD	3,67
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>		

SKOR INDIKATOR Kualitas Pelatihan					Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN	1,5 SD	2,52
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$13,14 < X$	0	0,00	0,5 SD	0,84
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$11,46 < X \leq 13,14$	9	31,03	M + 1,5 SD	13,14
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$9,78 < X \leq 11,46$	12	41,38	M + 0,5 SD	11,46
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$8,10 < X \leq 9,78$	5	17,24	M - 1,5 SD	8,10
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 8,10$	3	10,34	M - 0,5 SD	9,78
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>		

SKOR INDIKATOR FASILITAS					Hasil Hitung	
NORMA	KATEGORI	KELAS INTERVAL	F	PERSEN	1,5 SD	1,21
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi	$3,38 < X$	1	3,45	0,5 SD	0,40
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi	$2,57 < X \leq 3,38$	9	31,03	M + 1,5 SD	3,38
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	$1,77 < X \leq 2,57$	13	44,83	M + 0,5 SD	2,57
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah	$0,97 < X \leq 1,77$	6	20,69	M - 1,5 SD	0,97
$x \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah	$X \leq 0,97$	0	0,00	M - 0,5 SD	1,77
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>		

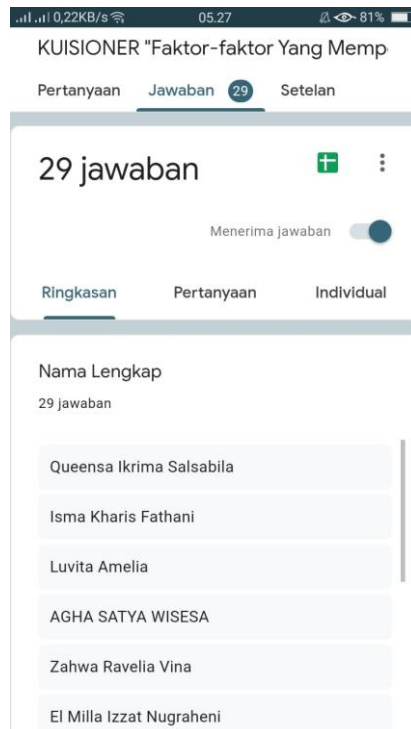
## Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar 21. Pembagian Angket Via WAG (Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022)



Gambar 22. Proses Pengisian Angket (Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022)



Gambar 23. Bukti Pengumpulan Data  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022)